

## PENGARUH TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DI MIM 05 PALIRANGAN

Indah Melati<sup>1</sup>, Haryanto<sup>2</sup>, Fais Wahidatul Arifatin<sup>3</sup>

indahmelati226@gmail.com<sup>1</sup>, haryanto77ok@gmail.com<sup>2</sup>, arifatin1992@gmail.com<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Lamongan

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak transparansi serta akuntabilitas atas efisiensi pengelolaan dana BOS dan kesesuaian laporan dana BOS dengan juknis BOS. Metodologi yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan survei kuantitatif, dimana data dihimpun melalui penyebaran kuesioner kepada 50 partisipan. Partisipan terdiri dari kepala sekolah, bendahara, staf, dan orang tua siswa yang berafiliasi dengan MIM 05 Palirangan. Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan regresi berganda untuk menilai hubungan antara transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengelolaan dana BOS. Semua bukti mengindikasikan bahwa transparansi tidak memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas pembayaran pinjaman dan BOS, namun tingkat akuntabilitas memiliki dampak signifikan terhadap kedua faktor tersebut. Berdasarkan analisis simultan (F), kombinasi antara transparansi dan akuntabilitas memberikan dampak yang signifikan terhadap efektivitas BOS (sekitar 39,4%).

**Kata Kunci:** Transparansi, Akuntabilitas, Efektivitas.

### ABSTRACT

*To determine the impact of transparency and accountability on the efficiency of BOS fund management and the conformity of BOS fund reports with the BOS technical guidelines. The methodology used in this study was a quantitative survey, where data were collected through distributing questionnaires to 50 participants. The participants consisted of the principal, treasurer, staff, and parents of students affiliated with MIM 05 Palirangan. The data were analysed using a multiple regression approach to assess the correlation between transparency, accountability, and effectiveness of BOS fund management. All evidence indicates that transparency does not have a significant impact on the effectiveness of loan repayments and BOS, but the level of accountability has a significant impact on both factors. Based on simultaneous analysis (F), the combination of transparency and accountability has a significant impact on the effectiveness of BOS (about 39.4%).*

**Keyword :** Transparency, Accountability, effectiveness.

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kunci utama dalam meningkatkan kualitas hidup manusia, dan pemerintah untuk menjamin tersedianya pendidikan yang berkualitas tinggi serta merata, sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945. Dalam upaya mendukung pendidikan, pemerintah meluncurkan program Bantuan Operasional Sekolah (BOS), yang bertujuan untuk memberikan dana untuk kebutuhan operasional sekolah.

Kendati demikian, kendala seperti tidak adanya keterbukaan serta tanggung jawab dalam pengelolaan dana BOS sering kali menghambat tujuan tersebut. Masalah ini dapat menyebabkan ketidakpercayaan dari orang tua dan masyarakat terhadap sekolah, serta mengurangi efektivitas penggunaan dana BOS. Beberapa sekolah bahkan masih enggan membuka laporan penggunaan dana kepada publik, yang mempersulit evaluasi dan peningkatan kualitas pendidikan.

Adapun tujuan dari studi ini ialah untuk menilai dampak transparansi serta akuntabilitas pengelolaan dana BOS di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 05 Palirangan

terhadap efisiensi pengelolaan dana BOS.

Mengacu pada paparan yang telah disampaikan, rumusan masalah penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut.

1. Apakah transparansi berdampak terhadap efektivitas pengelolaan Dana BOS Di MIM 05 Palirangan?
2. Apakah akuntabilitas berdampak terhadap pengelolaan dana BOS Di MIM 05 Palirangan?
3. Apakah transparansi serta akuntabilitas berdampak terhadap efektifitas pengelolaan Dana BOS Di MIM 05 Palirangan?.

## METODOLOGI

Penelitian ini mempergunakan jenis penelitian kuantitatif, data dikumpulkan dengan menggunakan alat ukur seperti angket, tes atau pengukuran langsung kemudian dianalisis dengan menggunakan metode statistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

**Tabel 1**  
**Distribusi Responden berdasarkan Status di Sekolah**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kepala sekolah	1	2.0	2.0	2.0
	bendahara	1	2.0	2.0	4.0
	staff	3	6.0	6.0	10.0
	wali murid	45	90.0	90.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Dalam penelitian ini, kuesioner disebarkan kepada 50 responden, yaitu 1 Kepala Sekolah, 1 Bendahara Sekolah, 3 Staff bagian Tata Usaha, dan 45 responden lainnya merupakan wali murid.

**Tabel 2**  
**Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	10	20.0	20.0	20.0
	Perempuan	40	80.0	80.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Setelah menyebarkan kuesioner, ditemukan bahwa 10 dari 50 responden adalah laki-laki, sementara 40 sisanya perempuan. Perbedaan jumlah responden yang cukup signifikan ini disebabkan oleh tingkat partisipasi wali murid perempuan lebih mendominasi dibandingkan dengan wali murid laki-laki.

**Tabel 3**  
**Distribusi responden berdasarkan rentang usia**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25 tahun atau kurang	2	4.0	4.0	4.0
	26-35 tahun	28	56.0	56.0	60.0
	36-45 tahun	11	22.0	22.0	82.0
	lebih dari 46 tahun	9	18.0	18.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Dari data tersebut menunjukkan karakteristik responden berdasarkan rentang usia. 2 dari 50 responden berusia sama dengan atau kurang dari 25 tahun, 28 responden berusia 26 sampai dengan 35 tahun, 11 responden antara 36 hingga 45 tahun, sedangkan 9 responden lainnya berusia lebih dari 46 tahun.

### Uji Kualitas Instrumen dan Data

#### 1) Uji Validitas

Dalam uji validitas ini, nilai signifikan (P-Value) dipergunakan dengan mengacu pada kriteria sebagai berikut:

Apabila  $r$  hitung  $>$  atau nilai signifikansi  $<$  0,05 mengindikasikan bahwa tabel tersebut valid,

Apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  atau nilai signifikansi  $>$  0,05 mengindikasikan bahwa tabel tidak valid

Nilai koefisien korelasi dengan  $df$   $n-2$ , di mana  $n$  merupakan jumlah responden, diwakili oleh nilai  $r$  tabel dalam uji validitas ini. Maka dari itu, dengan jumlah responden 50 orang,  $df$  dihitung sebesar  $50-2 = 48$ . Ambang batas signifikansi yang diterapkan yaitu 0,05 serta  $df$  48, maka nilai kritis  $r$  ( $r$  tabel) adalah 0,278. Berikut temuan dari uji validitas.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Transparansi**

	R hitung	R tabel	keterangan
1	0.744	0.278	valid
2	0.587	0.278	valid
3	0.535	0.278	valid
4	0.714	0.278	valid
5	0.651	0.278	valid

Nilai  $r$  yang diestimasi lebih tinggi dari nilai  $r$  tabel 0,278, sesuai dengan temuan uji validitas yang ditampilkan pada tabel di atas. Dengan demikian, semua pernyataan yang berkaitan dengan variabel Transparansi dianggap valid.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Akuntabilitas**

	R hitung	R tabel	keterangan
1	0.652	0.278	valid
2	0.635	0.278	valid
3	0.689	0.278	valid
4	0.796	0.278	valid
5	0.755	0.278	valid

Dengan mengacu pada tabel tersebut, dapat dikatakan bahwa semua pernyataan yang berkaitan dengan variabel Nilai  $r$  yang dihitung untuk akuntabilitas lebih tinggi dari nilai  $r$  krusial yaitu 0,278. sehingga setiap pernyataan dianggap benar.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Y (Efektivitas Pengelolaan Dana BOS)**

	R hitung	R tabel	keterangan
1	0.718	0.278	valid
2	0.639	0.278	valid
3	0.609	0.278	valid
4	0.792	0.278	valid
5	0.663	0.278	valid

Dengan demikian, disimpulkan bahwa setiap pernyataan yang berkaitan dengan nilai  $r$  yang diestimasi untuk  $Y$  lebih tinggi daripada nilai  $r$  kritis dari tabel (0,278), yang menandakan kevalidan setiap pernyataan.

## 2) Uji Reabilitas

Diungkapkan oleh Sugiyono (2018), variabel dianggap reliabel apabila nilai Cronbach Alpha lebih tinggi dari 0,60. Apabila nilai ini kurang dari 0,60, maka dianggap tidak reliabel. Ini adalah temuan penilaian reliabilitas.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Reabilitas Variabel Transparansi**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.644	5

Nilai Cronbach's Alpha variabel Transparansi, menurut tabel, adalah 0,644. Angka ini mengindikasikan tingkat reliabilitas yang tinggi untuk instrumen yang dipergunakan.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Reabilitas Variabel Akuntabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.747	5

Tabel tersebut mengindikasikan bahwa nilai ini untuk variabel Akuntabilitas adalah 0,747. Nilai ini menandakan bahwa instrumen yang dipergunakan memiliki tingkat reliabilitas dan konsistensi yang tinggi dalam menilai pernyataan.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Reabilitas Variabel Y (Efektivitas Pengelolaan Dana BO)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.674	5

Tabel tersebut mengindikasikan bahwa nilai Cronbach's Alpha 0,696 mendekati ambang batas nilai yaitu 0.7 untuk reabilitas yang dapat diterima dalam penelitian. Nilai di bawah 0.7 tetapi mendekati nilai reabilitas moderat yang berarti instrumen-instrumen memiliki konsistensi yang cukup baik.

## 3) Uji Asumsi Klasik

### a. Uji normalitas

Uji ini diterapkan untuk memastikan normalitas data yang dipergunakan. Data dapat dianggap normal apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

Apabila  $p$ -value dari uji Kolmogorov-Smirnov lebih tinggi dari 0,05, mengindikasikan bahwa data mengikuti distribusi normal.

Uji Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05 mengindikasikan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal.

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Normalitas**

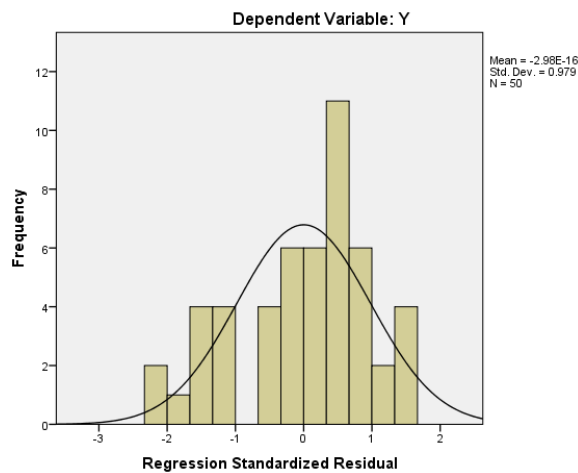
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.54497091

Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.075
	Negative	-.119
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.073 <sup>c</sup>

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

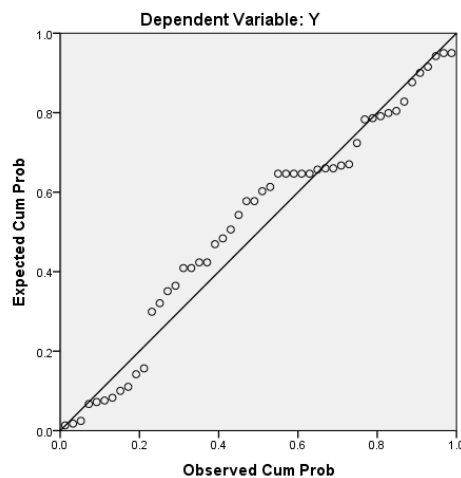
Mengacu pada tabel yang tersedia, p value 0,073, yang berada di atas ambang batas 0,05. Dengan demikian, uji normalitas dengan memanfaatkan uji Kolmogorov-Smirnov mengindikasikan bahwa data mengikuti distribusi normal.

**Grafik 1**  
**Histogram Uji Normalitas**  
Histogram



Dapat dilihat dari grafik tersebut bahwa nilai rerata dari residual adalah  $-2.98E-16$ , yang sangat dekat dengan nilai 0. Ini menunjukkan bahwa rerata residual dari regresi adalah sangat kecil dan dekat dengan nilai yang diharapkan jika data terdistribusi normal. Secara keseluruhan grafik tersebut menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal.

**Grafik 2**  
**P-P Plot of Regression Standardized Residual**  
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dalam plot ini, titik-titik terlihat cukup dekat dengan garis diagonal, meskipun ada sedikit jarak dari garis di beberapa titik. Secara umum, ini menunjukkan bahwa residual regresi relatif mengikuti distribusi normal. Dengan demikian, terlihat bahwa residual yang

diperoleh dari model regresi mendekati distribusi normal, sehingga memenuhi asumsi normalitas residual.

**b. Uji Multikolinieritas**

Menurut Sugiyono (2011:31), multikolinieritas muncul ketika nilai tolerance di bawah 0,10 serta nilai VIF melebihi 10. Temuan uji multikolinieritas adalah.

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.692	1.445
	X2	.692	1.445

a. Dependent Variable: Y

Variabel X1 memiliki nilai Tolerance 0,692 serta nilai VIF 1,445, seperti yang diperlihatkan pada tabel di atas. Nilai Tolerance mendekati 1 dan nilai VIF jauh lebih rendah dari 10. Ini berarti bahwa tidak ada masalah multikolinieritas yang besar pada X1. Dengan langkah yang sama, angka Tolerance untuk X2 adalah 0,692 serta nilai VIF 1,445. Ini berarti tidak ada masalah besar dengan multikolinieritas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Karena angkanya lebih besar dari 0,05, maka tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas dan pengujianya positif. Dalam hal ini, metode glejser dipergunakan untuk melakukan uji heteroskedastisitas.

**Tabel 12**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.922	.699		1.320	.193
	X1	-.038	.086	-.078	-.446	.658
	X2	.075	.086	.151	.869	.389

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Transparansi memiliki nilai signifikansi 0,658, yang lebih baik dari 0,05, seperti yang diperlihatkan pada tabel di atas. Ini berarti tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas pada variabel transparansi. Nilai variabel Akuntabilitas sebesar 0,389 juga lebih tinggi dari 0,05. Maka dari itu, variabel Akuntabilitas juga tidak memperlihatkan adanya tanda-tanda heteroskedastisitas.

**Hasil pengujian Hipotesis**

**1) Uji Parsial (T)**

Merupakan uji yang mencoba untuk mengetahui bagaimana setiap variabel bebas mengubah variabel terikat secara parsial. Derajat kebebasan untuk pengujian adalah 47, karena  $Df = n - k - 1 = 50 - 2 - 1 = 47$ . Dengan df 47 serta nilai alpha sebesar 5%, maka nilai t tabelnya 2.01174.

**Tabel 13**  
**Hasil Uji Parsial (T)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	2.256	1.168		1.931	.060
	X1	.044	.144	.041	.304	.763
	X2	.671	.144	.623	4.663	.000

a. Dependent Variable: Y

Dalam hal ini, 0,736 merupakan angka yang signifikan untuk variabel X1. Angka ini lebih dari 0,05. Nilai t hitung adalah 0,304, yang lebih kecil dari angka t tabel 2,011. Dapat dikatakan bahwa variabel X1 tidak memiliki dampak yang besar terhadap seberapa baik dana BOS dikelola.

Angka 0,000 untuk variabel X2 tidak berarti apa-apa. Angka t hitung lebih tinggi dari t tabel, yaitu 2,011, sehingga angka ini lebih rendah dari 0,05. Pada akhirnya, disimpulkan bahwa variabel X2 memberikan dampak yang signifikan bagi Y.

## 2) Uji Simultan (F)

Ghozali (2018) mengatakan bahwa uji F simultan, yang juga ditulis sebagai uji F, menentukan apakah komponen bebas memengaruhi variabel terikat. Apabila p-value kurang dari 0,05, berarti faktor-faktor bebas tersebut berdampak pada variabel terikat secara simultan. Nilai F tabel 3,191, yang sama dengan  $F(K; n-k) = F(2; 50-2) = F(2; 48)$ . Maka nilai f tabel adalah 3.191.

**Tabel 14**  
**Hasil Uji Simultan (F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	84.160	2	42.080	16.910	.000 <sup>b</sup>
	Residual	116.960	47	2.489		
	Total	201.120	49			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Tabel di atas memperlihatkan bahwa 0,000 lebih rendah dari 0,05 sebagai nilai signifikansi, sedangkan 16,910 merupakan nilai f yang lebih tinggi dari 3,191 pada tabel f. Baik dilihat secara parsial maupun simultan, X1 maupun X2 mempunyai dampak yang besar terhadap variabel Y.

## 3) Koefisien Determinasi

Sugiyono (2016:286) mengatakan bahwa koefisien determinasi merupakan cara untuk mengetahui seberapa baik model dapat menghubungkan kedua variabel. Adapun hasil pengujian yang dilakukan terhadap koefisien determinasi:

**Tabel 15**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.647 <sup>a</sup>	.418	.394	1.57750

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Angka R Square 0,394 dapat dilihat pada tabel di atas. Ini berarti apabila dipergunakan secara simultan, faktor X1 dan X3 berdampak 39,4% pada Y.

## PEMBAHASAN

Temuan dari penelitian yang dilakukan memberikan hasil dari metode pengujian hipotesis sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Transparansi terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS.

Setelah dilakukan uji hipotesis, ditemukan bahwa variabel X1 tidak memiliki dampak yang signifikan secara statistik bagi variabel Y. Temuan penelitian ini selaras dengan studi terdahulu oleh Rakhmawati (2018), yang mengindikasikan bahwa transparansi berdampak yang tidak signifikan bagi efisiensi pengelolaan dana BOS.

Mengacu pada hasil observasi, transparansi tidak berdampak pada efisiensi pengelolaan dana BOS. Ini disebabkan oleh terbatasnya keterlibatan wali murid dalam memantau transparansi dan dampaknya terhadap pengelolaan dana. Transparansi yang diberikan kepada wali murid merupakan aspek penting untuk memastikan bahwa dana yang digunakan tepat sasaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Namun ketika wali murid kurang memperhatikan transparansi pengelolaan sekolah dapat menimbulkan ketidakjelasan dalam penggunaan dana BOS. Dalam hal lain dapat berdampak negatif terhadap kurangnya pertanggung jawaban dan motivasi sekolah untuk kemajuan sekolah.

Dengan demikian, sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk menciptakan transparansi yang efektif dalam pengelolaan dana tersebut, yaitu dengan memberikan informasi yang jelas serta mudah ditemukan kepada setiap orang yang menginginkannya. Ini memastikan bahwa setiap orang yang memiliki kepentingan dalam masalah ini terus bekerja untuk memastikan bahwa dana tersebut dipergunakan dengan cara yang sesuai dengan tujuan.

### 2. Pengaruh Akuntabilitas terhadap efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Analisis terhadap variabel Akuntabilitas (X2) mengungkapkan adanya pengaruh yang substansial dari X2 terhadap Y. Mengacu pada riset Sudyartini (2024), hasil temuan studi ini selaras dengan riset tersebut. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa akuntabilitas berdampak positif bagi keberhasilan pengelolaan dana BOS. Menurut temuan studi yang dilakukan oleh Rachman dkk. (2022), menemukan bahwa akuntabilitas memiliki dampak yang besar atas keberhasilan pengelolaan keuangan BOS. Demikian pula, temuan studi yang dilakukan oleh Yusra dkk. (2021) menentukan bahwa akuntabilitas berdampak besar bagi pengelolaan dana BOS.

Penelitian ini secara konsisten memperlihatkan bahwa akuntabilitas merupakan bagian krusial pada pengelolaan dana BOS. Dengan meningkatkan akuntabilitas, lembaga pendidikan dapat menjamin penggunaan dana BOS yang transparan, efisien, dan efektif.

Akuntabilitas memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan keefektifitasan dalam pengelolaan dana BOS. Transparansi dalam pelaporan serta penggunaan dana, efisiensi dalam alokasi sumberdaya, dan efektivitas dalam pencapaian tujuan pendidikan merupakan aspek penting yang diperkuat melalui peningkatan akuntabilitas.

Dalam penelitian ini, sekolah sudah menerapkan akuntabilitas dengan baik. Meskipun demikian, pengambilan kebijakan dan manajemen sekolah masih perlu terus memperhatikan dan meningkatkan akuntabilitas untuk mencapai pengelolaan dana yang lebih baik dan meningkatkan kualitas pendidikan.

### 3. Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas terhadap pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)



Temuan dari pengujian dua hipotesis sekaligus memperlihatkan bahwa variabel (X1) dan (X2) berpengaruh 39,4% terhadap (Y). Daniel dkk. (2022) melakukan studi yang mendukung hasil ini. Mereka menemukan bahwa transparansi dan akuntabilitas berdampak pada keberhasilan pengelolaan BOS.

Selain transparansi dan akuntabilitas, berbagai faktor lain dapat berdampak pada efektivitas pengelolaan dana BOS, seperti yang diindikasikan oleh temuan studi yang dilakukan oleh Ramadhani dkk. (2023). Salah satu faktor tersebut yaitu komitmen organisasi, yang memainkan peran penting dalam memastikan pengelolaan dana BOS yang efektif. Komitmen organisasi yang tinggi diperlukan untuk keberhasilan pelaksanaan pengelolaan dana BOS. Studi terdahulu oleh Thanwain dkk. (2023) menyoroti bahwa partisipasi orang tua merupakan komponen tambahan yang memengaruhi keberhasilan pengelolaan dana tersebut.

#### 4. Kesesuaian pengelolaan dana BOS di MIM 05 Palirangan dengan petunjuk teknis dana BOS.

Mengacu pada Juknis BOS 2024, pengelolaan keuangan BOS harus mengikuti prinsip-prinsip adaptif, efektif, produktif, akuntabel, dan terbuka.

Tanggung jawab sekolah termasuk memasukkan data siswa secara akurat ke dalam EMIS (Education Management Information System), sebuah sistem pendataan yang diawasi oleh Kementerian Agama. Selain itu, sekolah harus mengelola dana BOS dengan hati-hati sesuai dengan pedoman teknis yang relevan, membuat Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM) yang komprehensif, dan secara teratur membuat laporan pertanggungjawaban dana BOS. Selain itu, sekolah memikul semua tanggung jawab atas penggunaan dana BOS, dengan tekun membuat catatan pengeluaran yang akurat, dan secara konsisten menata dan menyimpannya.

Sekolah memperlihatkan pengelolaan dana BOS yang disiplin, dengan mengikuti persyaratan yang diuraikan dalam petunjuk teknis pengelolaan dana BOS. Ini mencakup semua aspek mulai dari perencanaan keuangan hingga dokumentasi dan penyimpanan, yang semuanya dilakukan dengan tujuan menjamin keterbukaan dan tanggung jawab dalam penggunaan dana yang diterima. Sekolah telah memperlihatkan dedikasi yang tinggi dalam memenuhi kewajiban ini, yang merupakan komponen penting dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran dan fasilitas di sekolah.

Mengacu pada Juknis BOS 2024, alokasi dana BOS harus ditentukan oleh beberapa faktor berikut: Penggunaan dana BOS harus mengacu pada RKAS atau RKAM. Kebutuhan sekolah diprioritaskan berdasarkan urutan kepentingannya ketika mengalokasikan dana BOS. Untuk membantu sekolah dalam memenuhi kewajiban dasar keuangannya, dana BOS disalurkan kepada sekolah. Standar teknis pengelolaan dana BOS telah diikuti oleh sekolah dalam mengelola dana BOS. Berdasarkan Juknis BOS 2024, sekolah telah melakukan pengelolaan dana BOS dengan baik. Sekolah secara cermat mematuhi pedoman RKAS/RKAM, memastikan bahwa alokasi dana ditentukan berdasarkan skala prioritas kebutuhan. Dana tersebut kemudian digunakan secara efisien untuk mendukung operasional sekolah.

Sesuai dengan petunjuk teknis BOS 2024, transparansi pengelolaan keuangan BOS harus dilakukan dengan menyediakan dokumen pendukung transparansi secara lengkap. Sekolah diwajibkan untuk menyediakan dokumen yang berisi rangkuman pelaksanaan penggunaan dana BOS. Laporan tersebut harus diterbitkan setiap dua tahun sekali setelah periode pelaporan. Laporan tersebut harus disebarluaskan dengan cara ditempelkan di papan informasi sekolah, website resmi sekolah, atau tempat lain yang mudah diakses oleh masyarakat. Sekolah secara efektif dan tepat waktu

melaporkan penggunaan dana BOS, sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan. Namun, masih terdapat kekurangan dalam aspek transparansi kepada masyarakat. Meskipun laporan telah dibuat dengan lengkap dan akurat, pihak sekolah belum secara efektif mempublikasikan laporan tersebut sehingga masyarakat tidak memiliki akses yang memadai untuk melihat dan memahami bagaimana dana BOS digunakan.

Untuk meningkatkan transparansi, pihak sekolah perlu mengambil langkah-langkah konkret seperti memasang laporan di papan informasi yang mudah dilihat oleh orang tua maupun masyarakat, mengunggah dokumen laporan di website resmi sekolah, selain itu, agar manajemen sekolah berjalan lebih lancar, disarankan untuk mengadakan pertemuan dengan komite sekolah serta wali murid. Pendekatan ini mendorong keterlibatan masyarakat yang lebih besar dan menanamkan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dalam administrasi sekolah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan studi yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa Transparansi (X1) tidak memiliki dampak yang besar bagi pengelolaan dana BOS. Sebaliknya, Akuntabilitas (X2) berdampak besar pada seberapa baik pengelolaan dana BOS.

Ketika kedua variabel tersebut di uji secara simultan mendapatkan hasil, Transparansi tidak memiliki pengaruh signifikan sementara akuntabilitas menunjukkan pengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS sebanyak 39.4%.

Sesuai dengan juknis BOS 2024, observasi menunjukkan bahwa pihak sekolah telah disiplin dalam mengelola dana BOS sesuai dengan juknis BOS, mencakup perencanaan anggaran hingga pelaporan dan pengarsipan, demi memastikan transparansi dan akuntabilitas dana BOS.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adisasmita, R., 2011. Manajemen pemerintah daerah. Makasar: Graha Ilmu.
- Apriliani, T. R., 2019. Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Studi Survei Pada Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Bandung) (Doctoral Dissertation, Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi-Bisnis Universitas Widyatama).
- Lestari, F., 2015. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Kinerja Manajerial, Pelaporan/Pertanggungjawaban Anggaran, Transparansi Publik dan Aktivitas Pengendalian Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Pada Pemerintah Kabupaten Lingga). Program Studi Akuntansi FE UMRAH.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Rachman, D., Setiawan, D., Nugraha, R.M.T., 2022. Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di Sma Sasama. Akurat| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA 13, 73–86.
- Rakhmawati, I. 2018. Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dengan Partisipasi Stakeholder Sebagai Variabel Moderasi. AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah, 1(1), 95-112.
- Ramadhani, A. K. 2023. Pengaruh Akuntabilitas Transparansi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di SD Pada Tingkat Kecamatan Pleret, Bantul, Di Yogyakarta. PhD Thesis. Universitas Islam Indonesia.
- Sekaran, U., & Bougie, R., 2019. Research methods for business: A skill building approach. john wiley & sons.
- Sugiyono., 2011, Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D, Penerbit : Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono., 2016, Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D, Penerbit : Alfabeta, Bandung.

- Sugiyono., 2018, Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D, Penerbit : Alfabeta, Bandung.
- Taufiqurrahman, M., 2013. Hubungan Sistem Informasi Akuntansi Modal Manusia Dengan Keputusan Investasi. *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting)* 1, 151–164.
- Thanwain, T., Jumarding, A., & Nurhidayanti, N., 2023. Penerapan Good School Governance Pada Efektivitas Pengelolaan Dana Operasional Sekolah. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 357-373.
- Yusra, M., Yunita, N.A., Nurhasanah, N., Arliansyah, A., 2021a. Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SD di Kecamatan Jambo Aye, Aceh Utara: Partisipasi Stakeholder Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Visioner & Strategis* 10.